

Peningkatan Hasil dan Aktivitas Belajar pada Materi Penelitian Geografi melalui Model Pembelajaran *Guided Note Taking* Kombinasi *Everyone Is A Teacher Here*

Rusdiyanti

SMA Negeri 6 Semarang
yantisearang@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas penguasaan konsep materi Penelitian Geografi melalui strategi *Guided Note Taking* kombinasi *Everyone is a Teacher Here*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 6 Semarang. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 6 Semarang. Kelas X IPS 1 terdiri atas 36 siswa dengan rincian 16 laki-laki dan 20 perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi kelas, wawancara, penyebaran angket, evaluasi formatif, dan diskusi dengan guru mitra (kolaborator). Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Penerapan model *Guided Note Taking* kombinasi *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan penguasaan konsep materi penelitian geografi pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 6 Semarang dengan indikator keberhasilan yaitu pada aspek pengetahuan mengalami ketuntasan belajar klasikal $\geq 75\%$ atau dengan kriteria sekurang-kurangnya baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar penguasaan konsep materi penelitian geografi mengalami peningkatan. Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 47,22%. Pada siklus II, terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas menjadi 31 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 86,11%. Aktivitas belajar siswa juga meningkat. Peningkatan dari yang hanya 15 siswa aktif bertanya selama proses pembelajaran tindakan siklus I menjadi 29 siswa aktif bertanya dalam proses pembelajaran di tindakan siklus II. Aktivitas menjawab pertanyaan meningkat dari 19 siswa aktif menjadi 26 siswa aktif menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran di tindakan siklus II. Aktivitas mengerjakan tugas meningkat dari 19 siswa aktif menjadi 26 siswa aktif mengerjakan tugas dalam proses pembelajaran di tindakan siklus II. Berdasarkan hasil analisis penelitian tindakan siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa model *Guide Note Taking* kombinasi *Everyone is a Teacher Here* pada penguasaan materi penelitian geografi pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 6 Semarang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Strategi *Guide Note Taking*, Strategi *Everyone is a Teachere Here*, penelitian geografi

Abstract

This study aims to improve the quality of mastery of the concept of Geography Research material through the strategy of Guided Note Taking a combination of Everyone is a Teacher Here. This research is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles. The subjects in this classroom action research were students of class X IPS 1 SMA Negeri 6 Semarang. In this study, the research subjects were students of class X IPS 1 SMA Negeri 6 Semarang. Class X IPS 1 consists of 36 students with details of 16 boys and 20 girls. Data collection techniques in this study include classroom observations, interviews, distributing questionnaires, formative evaluations, and discussions with partner teachers (collaborators). While the data analysis used in this study is a quantitative and qualitative data analysis technique. The application of the Guided Note Taking model with the combination of Everyone is a Teacher Here can increase the mastery of the concept of geography research material in class X IPS 1 SMA Negeri 6 Semarang with success indicators, namely in the aspect of knowledge experiencing classical learning completeness 75% or with at least good criteria. The results showed that the learning outcomes of mastering the concepts of geography research materials increased. In the first cycle, the number of students who completed was 17 students with a classical completeness percentage of 47.22%. In cycle II, there was an increase in the number of students who completed to 31 students with a classical completeness percentage of 86.11%. Student learning activities also increased. An increase from only 15 students actively asking questions during the first cycle of action learning process to 29 students actively asking questions in the

second cycle of action learning process. The activity of answering questions increased from 19 active students to 26 active students answering questions in the learning process in the second cycle of action. The activity of doing assignments increased from 19 active students to 26 students actively working on assignments in the learning process in the second cycle of action. Based on the results of the analysis of action research in cycle I and cycle II, it can be concluded that the Guide Note Taking model of the combination of Everyone is a Teacher Here on the mastery of geography research material in class X IPS 1 SMA Negeri 6 Semarang can improve student learning outcomes.

Keywords: *Guide Note Taking Strategy, Everyone is a Teacher Here Strategy, geography research*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait, saling mempengaruhi dan memiliki saling ketergantungan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pendidikan dalam praktiknya boleh dikatakan terkait dengan proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan kata lain, proses pembelajaran di dalam kelas juga merupakan suatu sistem. Di dalam proses pembelajaran di kelas, terdapat komponen-komponen antara lain: Guru, siswa, tujuan, materi pelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi, dan lain-lain. Komponen-komponen tersebut saling terkait, saling mempengaruhi dan memiliki saling ketergantungan. Sehingga, semua komponen harus saling mendukung mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran yang dipilih di kelas dapat mempengaruhi keaktifan proses pembelajaran. Pembelajaran yang aktif melibatkan semua komponen dalam proses pembelajaran. Baik guru maupun siswa memiliki peran aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif merupakan aktivitas pembelajaran yang terfokus pada siswa. Belajar aktif penting bagi siswa dalam memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh, dan mengerjakan tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah peserta didik miliki atau yang akan dicapai. Salah satu tujuan pembelajaran aktif adalah tercapainya penguasaan konsep oleh siswa. Dalam proses pembelajaran, konsep yang telah disampaikan guru seringkali sulit ditangkap oleh siswa. Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk meningkatkan penguasaan konsep. Penguasaan konsep dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah proses pembelajaran itu sendiri. Faktor-faktor ini tentu bervariasi pada kelas yang berbeda.

Berdasarkan observasi pembelajaran geografi di SMA Negeri 6 Semarang yang dilaksanakan dalam kondisi pandemic COVID-19 dan menggunakan pembelajaran Blended Learning, menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran aktif di kelas masih bisa dioptimalkan lagi baik dari segi siswa, guru, media maupun model pembelajarannya. Proses pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang menuntut guru untuk mengoptimalkan penyajian model pembelajaran yang kooperatif dan kreatif. Proses pembelajaran yang tidak kooperatif dan tidak kreatif mengakibatkan siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Hal ini akan berpengaruh pada penguasaan konsep oleh siswa yang cenderung rendah.

Dalam mengatasi masalah rendahnya penguasaan konsep materi Perkembangan Penelitian Geografi pada pembelajaran Geografi Kelas X IPS 1 semester gasal, maka dalam penelitian ini tertarik menggunakan model *Guided Note Taking* kombinasi *Everyone is a Teacher Here*. Pembelajaran

menggunakan model *Everyone is a Teacher Here* mengikutsertakan siswa untuk berpartisipasi untuk benar-benar memahami materi yang telah diberikan. Model *Guided Note Taking* menjadi pegangan dalam proses pembelajaran agar tetap dalam topik materi yang dibahas. Dengan menggunakan model *Guided Note Taking* kombinasi *Everyone is a Teacher Here* siswa diharapkan mampu berlatih untuk mencapai suatu kompetensi dasar peserta didik. Model *Guided Note Taking* kombinasi *Everyone is a Teacher Here* membantu siswa dalam belajar aktif sehingga menguntungkan siswa untuk penguasaan konsep materi Penelitian Geografi.

Untuk mengetahui adanya peningkatan penguasaan konsep siswa maka perlu diadakan suatu penelitian tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Permasalahan yang muncul di dalam kelas dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) perlu dilaksanakan. Dalam proses PTK, guru secara spesifik mengidentifikasi masalah dalam kelas tertentu dan mengambil langkah yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah dalam kelas tersebut. Hal ini agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan dan meningkatkan penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran Geografi kelas X IPS 1 semester gasal.

KAJIAN PUSTAKA

Belajar

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Secara psikologis, belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan yang terjadi dari dalam diri seseorang banyak sekali baik dari sifat maupun jenisnya karena itu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar (Slameto, 2010).

Belajar adalah suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku atau sikap, dan menguatkan kepribadian seseorang. Menurut Gagne dalam Suryono (2011) definisi belajar adalah suatu proses perubahan perilaku seseorang yang meliputi sikap, minat dan perubahan kemampuan sebagai akibat dari pengalaman atau latihan. Sedangkan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang disampaikan oleh pengajar (guru) kepada pembelajar (siswa) sehingga terjadi interaksi secara dua arah sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Unsur-unsur belajar adalah indikator yang mendukung keberlangsungan proses belajar dapat terlaksana secara efektif. Menurut Vygotsky dalam Suryono (2011) unsur-unsur belajar meliputi:

- 1) Tujuan belajar, yaitu membentuk proses belajar sesuai dengan apa yang diinginkan.
- 2) Proses belajar, yaitu kegiatan yang berlangsung secara terus menerus untuk membangun pengalaman baru sebagai pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa.
- 3) Hasil Belajar, yaitu keberhasilan siswa yang dicapai melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya dalam proses pembelajaran.

Belajar Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Yamin, 2007). Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2006).

Saat pembelajaran berlangsung siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru. Sardiman (2006) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan. Hamalik (2009) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif. Yamin (2007) mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Pembelajaran akan menghasilkan suatu 10 perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan pada diri siswa. Siswa mampu menggali kemampuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan saja. Namun, guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam belajar.

Aktivitas Belajar

Menurut Sardiman (2006), aktivitas belajar meliputi aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkait. Aktivitas belajar siswa sangat kompleks.

Pembelajaran *Guided Note Taking*

Model *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing adalah model dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (handout) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan model ceramah.

Proses belajar merupakan proses mengingat. Mengingat berarti kemampuan memasukan (learning), menyimpan (retention) dan menimbulkan kembali (remembering) hal-hal yang telah lampau (Bahri, 2011). Model *Guided Note Taking* membantu siswa mengingat suatu materi pembelajaran. Karena model *Guided Note Taking* mengarahkan siswa untuk lebih mengecamkan pada bagian-bagian yang penting dalam suatu pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dengan model *Guided Note Taking* menurut Silberman (2013) adalah:

- 1) Meningkatkan kecakapan menyimak.
- 2) Mengembangkan kemampuan berkonsentrasi.
- 3) Meningkatkan kecakapan mendengar.
- 4) Mengembangkan kecakapan belajar, model dan kebiasaankebiasaan
- 5) Mempelajari terma-terma dan fakta-fakta ilmu pengetahuan.

Model *Guided Note Taking* ini akan membantu siswa lebih mengingat materi yang diberikan oleh guru, dikarenakan siswa akan dibimbing untuk mengingat hal-hal atau poin penting dalam materi pembelajaran. Dengan model *Guided Note Taking* siswa akan dibimbing untuk menulis kata-kata yang penting tersebut di handout / catatan yang sudah disiapkan oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar pemahaman siswa akan lebih meningkat. Kata-kata / point yang dibiarkan kosong dalam bahan atau materi yang diberikan oleh guru digunakan sebagai stimulus agar siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Model pembelajaran yang sebetulnya dilakukan dengan Model *Guided Note Taking* adalah model ceramah. Model ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Oleh karena itu model ini boleh dikatakan sebagai model pengajaran tradisional karena sejak dulu model ini digunakan sebagai alat komunikasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Model ceramah menjadi salah satu model mengajar yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Model ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara langsung atau dengan cara lisan. Penggunaan model ini sifatnya sangat praktis dan efisien bagi pemberian pengajaran yang bahannya banyak dan mempunyai banyak siswa.

Secara garis besar bahwa model ceramah sangat efektif untuk menyampaikan informasi dan bahan-bahan yang bersifat informatif. Namun model ceramah tidak akan efektif kalau

digunakan untuk usaha meningkatkan penalaran atau untuk mengembangkan sikap tanpa variasi dalam teknik penggunaannya.

Ceramah tidak selamanya buruk, bahkan sangat efektif untuk penyajian yang bersifat informatif, apalagi penyajian dengan model yang bervariasi. Apalagi model ceramah dapat dimodifikasi dan digabung dengan model penyajian bahan yang lain.

Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*

Model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* adalah model pembelajaran yang mengakomodasi siswa melatih kemampuan menyimak dan berbahasa lisan. Model ini tepat jika digunakan untuk mengaktifkan kelas secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan model *Everyone is a Teacher Here* membuka peluang bagi setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Kegiatan tersebut akan menciptakan aktivitas belajar yang partisipatif dan aktif (Suprijono, 2009).

Silberman (2013) menyatakan model *Everyone is a Teacher Here* merupakan model yang mudah untuk memperoleh partisipasi kelas secara keseluruhan. Model ini memberikan tanggung jawab dan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya. Sependapat dengan Silberman, Hamruni (2012) menyatakan *Everyone is a Teacher Here* merupakan model yang mudah untuk memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu.

Model *Everyone is a Teacher Here* adalah model yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Model ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan model ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Menurut Silberman (2013) model *Everyone is a Teacher Here* adalah sebuah model yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Model ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lainnya. Dari teori tentang model *Everyone is a Teacher Here* yang di kemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* adalah suatu model untuk mendapatkan partisipasi atau meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, tidak harus semua dari guru, siswa hanya duduk terpagu dan mendengarkan ceramah dari guru, akan tetapi siswa bisa saling mengajar dengan siswa lainnya. Model *Everyone is a Teacher Here* ini merupakan model yang mudah bagi guru untuk memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diawali dengan observasi untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di dalam proses pembelajaran Geografi. Peneliti dibantu oleh kolaborator untuk melakukan observasi secara objektif. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 6 Semarang. Kelas X IPS 1 terdiri atas 36 siswa dengan rincian 16 laki-laki dan 20 perempuan. Dari observasi awal, kondisi pembelajaran Geografi dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 6 Semarang dilakukan dengan model *Blended Learning*. *Blended learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan virtual. Hal ini karena pembelajaran dilaksanakan dalam kondisi pandemic COVID-19.
- 2) Proses pembelajaran yang berlangsung belum memaksimalkan perangkat teknologi yang tersedia. Perangkat audiovisual yang telah disediakan sekolah masih dapat dimaksimalkan untuk menunjang interaksi antara guru dengan siswa.
- 3) Dari hasil diskusi dengan guru kolaborator, didapatkan informasi bahwa proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik dan kondusif. Namun, materi geografi yang terlalu luas dan terlalu banyak teori serta penyampaiannya yang membosankan perlu diubah. Sementara itu, tugas yang diberikan guru kurang variatif, siswa hanya diminta untuk mengerjakan tugas yang terdapat pada LKS dan buku pegangan siswa juga menambah kesan monoton proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini terdiri dua siklus yang masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Penerapan model *Guided Note Taking* kombinasi *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan penguasaan konsep materi penelitian geografi pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 6 Semarang dengan indikator keberhasilan yaitu pada aspek pengetahuan mengalami ketuntasan belajar klasikal $\geq 75\%$ atau dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tindakan Siklus I

Sesuai dengan rancangan pembelajaran yang direncanakan, siklus I menerapkan model *Guided Note Taking* kombinasi *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan penguasaan konsep

materi penelitian geografi pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 6 Semarang. Data hasil belajar penguasaan konsep materi penelitian geografi pada siklus I terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Pencapaian	Siklus I
1	Rata-rata nilai	66,47
2	Nilai terendah	25
3	Nilai tertinggi	85
4	Siswa yang belum tuntas	19
5	Siswa yang tuntas	17
6	Persentase ketuntasan belajar	47,22%

Berdasarkan tabel dan diagram hasil belajar penguasaan konsep materi penelitian geografi siklus I, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu 70. Dari 36 siswa, hanya sebanyak 17 siswa yang telah tuntas dan 19 siswa belum tuntas. Persentase ketuntasan hanya mencapai 47,22%. Rata-rata kelas belum mencapai KKM, yaitu hanya 66,47. Nilai terendah yang diperoleh siswa hanya 25. Nilai tertinggi dalam tindakan siklus I kelas tersebut mencapai 85. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dalam siklus I belum optimal sehingga tindakan akan dilanjutkan pada siklus II.

Tabel 2. Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aktivitas Belajar	Skor	Persentase
1	Bertanya	15	41,67%
2	Menjawab Pertanyaan	19	52,78%
3	Mengerjakan Tugas	25	69,44%
4	Tidak Bertanya	21	58,33%
5	Tidak Menjawab Pertanyaan	17	47,22%
6	Tidak Mengerjakan Tugas	11	30,56%

Data yang ditunjukkan dalam Tabel 2 tentang aktivitas belajar pasca tindakan siklus I menunjukkan bahwa hanya 41,67% siswa yang mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan, persentase siswa yang aktif menjawab pertanyaan yang diajukan selama proses pembelajaran berlangsung sebanyak 52,78%. Persentase siswa yang mengerjakan tugas dari proses pembelajaran sebanyak 69,44%. Semua aspek aktivitas belajar siswa yang diamati masih dibawah 70%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja siswa dalam kegiatan proses pembelajaran dinilai kurang baik oleh observer.

Pembelajaran Jenis Citra Penginderaan Jauh dan Interpretasi Citra dengan menerapkan model *Guided Note Taking* kombinasi *Everyone is a Teacher Here* sudah berjalan dengan cukup baik. Siswa, terutama yang mengikuti kelas secara offline, aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cukup termotivasi dalam kegiatan belajar ketika media audiovisual ditampilkan. Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Siswa tampak antusias belajar melalui kegiatan mengamati video dan interpretasi citra yang ditampilkan guru.

Meskipun demikian, siswa yang mengikuti pembelajaran dari rumah belum aktif mengikuti pembelajaran. Siswa yang mengikuti pembelajaran jarak jauh seringkali tidak bertanya dan tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, media audiovisual yang digunakan oleh guru tidak dapat diterima siswa yang mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan baik karena kendala jaringan. Guru juga tidak bisa memastikan siswa yang mengikuti pembelajaran jarak jauh telah mengisi handiut dengan baik dan tepat. Sebagai hasilnya, terlihat dari jumlah siswa tuntas hanya sebanyak 17 orang, dengan nilai tertinggi adalah 85 yang didapat pada siklus I. Presentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa hanya mencapai 47,22% sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II. Guru harus memotivasi siswa yang melakukan pembelajaran jarak jauh dengan baik sehingga dapat lebih aktif mengikuti pembelajaran. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru harus lebih baik. Guru harus memberikan penjelasan materi dengan lebih baik dan memaksimalkan penggunaan media audiovisual agar materi tersampaikan dengan baik kepada siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran jarak jauh diminta untuk menunjukkan atau membacakan handout miliknya yang sudah diisi dengan bimbingan dari guru. Hal ini dilakukan agar siswa mampu mengerjakan soal evaluasi dengan mandiri dan hasil belajarnya dapat mencapai indikator keberhasilan.

Hasil Tindakan Siklus II

Sesuai dengan rancangan pembelajaran yang direncanakan, siklus II menerapkan model *Guided Note Taking* kombinasi *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan penguasaan konsep materi penelitian geografi pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 6 Semarang. Data hasil belajar penguasaan konsep materi penelitian geografi pada siklus II adalah sebagai berikut.

Berdasarkan tabel hasil belajar penguasaan konsep materi penelitian geografi siklus II, terjadi peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai KKM yaitu 70. Dari 36 siswa, hanya sebanyak 31 siswa yang telah tuntas dan 5 siswa belum tuntas. Persentase ketuntasan mencapai 86,11%. Rata-rata kelas telah mencapai KKM, yaitu sebesar 76,14. Presentase ketuntasan siswa setelah pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Pencapaian	Siklus I
1	Rata-rata nilai	76,14
2	Nilai terendah	40
3	Nilai tertinggi	90
4	Siswa yang belum tuntas	5
5	Siswa yang tuntas	31
6	Persentase ketuntasan belajar	86,11%

Berdasarkan tabel hasil belajar penguasaan konsep materi penelitian geografi siklus II, terjadi peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai KKM yaitu 70. Dari 36 siswa, hanya sebanyak 31 siswa yang telah tuntas dan 5 siswa belum tuntas. Persentase ketuntasan mencapai 86,11%. Rata-rata kelas telah mencapai KKM, yaitu sebesar 76,14. Presentase ketuntasan siswa setelah pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat pada gambar diagram berikut.

Pengamatan terhadap data aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran meliputi beberapa aspek, antara lain bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan tugas. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada pelaksanaan siklus II dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aktivitas Belajar	Skor	Persentase
1	Bertanya	15	41,67%
2	Menjawab Pertanyaan	19	52,78%
3	Mengerjakan Tugas	25	69,44%
4	Tidak Bertanya	21	58,33%
5	Tidak Menjawab Pertanyaan	17	47,22%
6	Tidak Mengerjakan Tugas	11	30,56%

Tabel aktivitas belajar pasca tindakan siklus 2 menunjukkan bahwa 80,56% siswa yang mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan, persentase siswa yang aktif menjawab pertanyaan yang diajukan selama proses pembelajaran berlangsung sebanyak 72,22%. Persentase siswa yang mengerjakan tugas dari proses pembelajaran sebanyak 72,22%. Semua aspek aktivitas belajar siswa yang diamati telah lebih dari 70%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja siswa dalam kegiatan proses pembelajaran dinilai baik oleh observer.

Pembelajaran merumuskan pertanyaan penelitian pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai yang didapatkan siswa adalah sebesar 76,14. Terjadi peningkatan dari nilai rata-rata pada siklus I yang hanya sebesar 66,47. Persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II juga mengalami peningkatan hingga 86,11%. Terjadi peningkatan siswa yang tuntas belajar dari 17 siswa pada siklus I menjadi 31 siswa pada siklus II.

Pembelajaran Merumuskan Pertanyaan Penelitian (penelitian geografi) dengan menerapkan model *Guided Note Taking* kombinasi *Everyone is a Teacher Here* dengan media audio visual sudah baik. Semua siswa, baik yang mengikuti pembelajaran tatap muka di kelas maupun pembelajaran jarak jauh dari rumah, aktif mengikuti pembelajaran. Siswa mampu secara baik menjawab pertanyaan dan melengkapi hand out yang diberikan oleh guru. Siswa juga sudah tertib selama kegiatan pembelajaran. Hasil yang didapat pada siklus II sudah baik. Presentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa mencapai 86,11%.

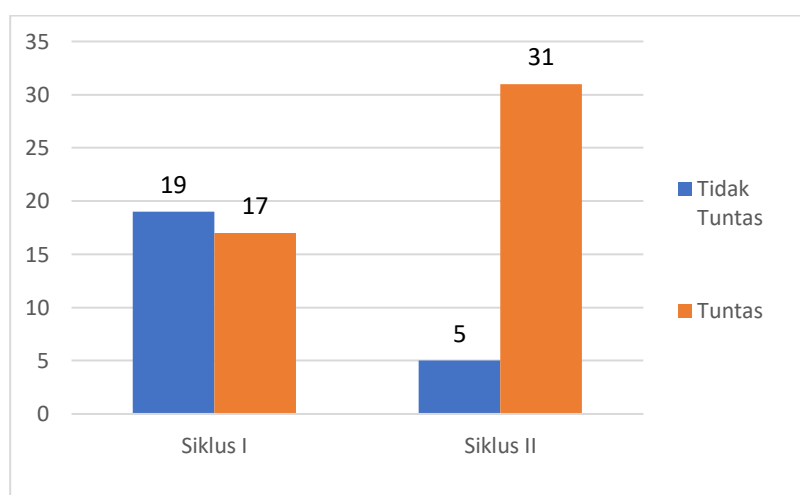
Pembahasan

Terjadi peningkatan pada setiap aspek. Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 47,22%. Pada siklus II, terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas menjadi 31 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 86,11%. Rekap hasil belajar materi penelitian geografi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table 5.

Tabel 5. Perbandingan Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata nilai	66,47	76,14
2	Nilai terendah	25	40
3	Nilai tertinggi	85	90
4	Siswa yang belum tuntas	19	5
5	Siswa yang tuntas	17	31
6	Persentase ketuntasan belajar	47,22%	86,11%

Pada siklus I, siswa masih kesulitan dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. Oleh karena itu, guru juga memperbaiki kualitas pembelajaran dengan meningkatkan motivasi belajar siswa secara umum, memaksimalkan penggunaan perangkat pembelajaran audiovisual, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan memberi kesempatan siswa ikut andil dalam menyampaikan materi, pendapat, atau jawaban soal. Berdasarkan perbaikan yang dilakukan pada siklus I dan pelaksanaan siklus II optimal menyebabkan hasil belajar penguasaan konsep materi penelitian geografi yang dicapai siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Grafik kenaikan presentase dan jumlah ketuntasan setelah pelaksanaan tindakan II dapat dilihat pada gambar 1.

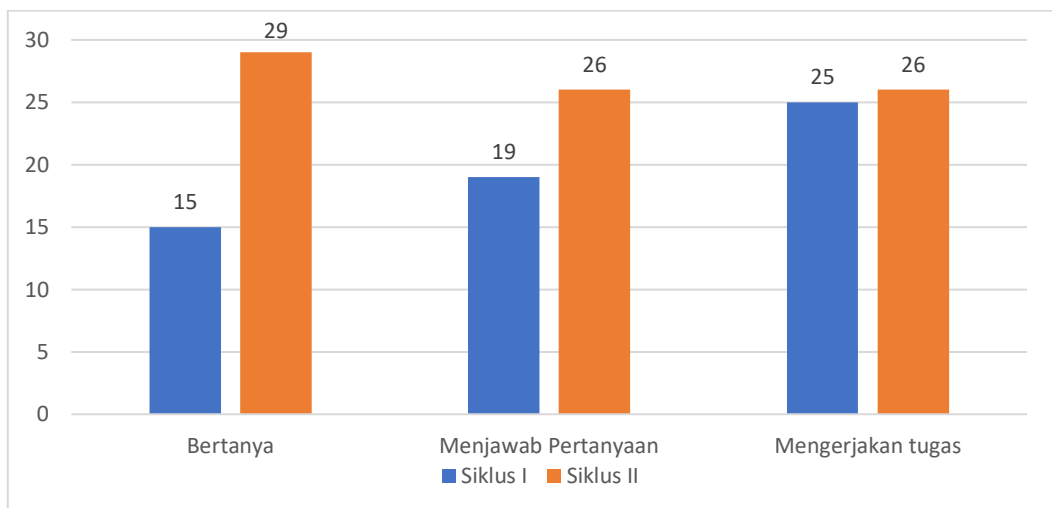


Gambar 1. Diagram Ketuntasan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan. Guru memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan agar siswa mampu memahami materi dengan baik. Guru juga memberikan

motivasi kepada siswa baik siswa yang mengikuti pembelajaran dari kelas dengan tatap muka secara langsung maupun dari rumah dengan pembelajaran jarak jauh. Secara langsung, guru meminta siswa yang mengikuti pembelajaran jarak jauh untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan jawabannya dengan detail. Stimulus ini menarik siswa yang lain untuk juga menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada selama proses pembelajaran. Hal itu menyebabkan hasil belajar siswa meningkat.

Rekap hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran dengan materi penelitian geografi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 2, semua aspek aktivitas belajar siswa yang diamati dalam pembelajaran dengan model *Guided Note Taking* kombinasi *Everyone Is a Teacher Here* pada materi Penelitian Geografi semakin meningkat. Peningkatan terbesar terjadi pada aktivitas bertanya siswa. Peningkatan dari yang hanya 15 siswa aktif bertanya selama proses pembelajaran tindakan siklus I menjadi 29 siswa aktif bertanya dalam proses pembelajaran di tindakan siklus II. Hal ini dapat terjadi karena guru berhasil mengelola kelas dengan lebih baik. Guru dapat memberikan penjelasan materi dengan lebih baik dan memaksimalkan penggunaan media audiovisual sehingga materi tersampaikan dengan baik kepada siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran secara jarak jauh aktif menunjukkan atau membacakan handout miliknya yang sudah diisi dengan bimbingan dari guru.

Meskipun tidak signifikan, peningkatan juga terjadi pada aspek menjawab pertanyaan. Aspek tersebut meningkat juga disebabkan oleh pengelolaan kelas yang lebih baik oleh guru. Aktivitas menjawab pertanyaan berbanding lurus dengan peningkatan aktivitas bertanya siswa. Siswa dapat menjawab pertanyaan baik yang ada di lembar yang telah diberikan guru, pertanyaan yang langsung ditanyakan guru selama proses pembelajaran, dan pertanyaan yang

diberikan oleh siswa lain. Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Guided Note Taking* kombinasi *Everyone Is a Teacher Here* pada materi Penelitian Geografi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian tindakan siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Guided Note Taking* kombinasi *Everyone Is a Teacher Here* pada materi Penelitian Geografi meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X IPS 1 SMAN 6 Semarang semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 47,22% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,11%.
2. Model pembelajaran *Guided Note Taking* kombinasi *Everyone Is a Teacher Here* pada materi Penelitian Geografi meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas X IPS 1 SMAN 6 Semarang semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Aktivitas bertanya siswa meningkat sebesar 80,55% pada siklus 2, aktivitas menjawab pertanyaan siswa meningkat sebesar 72,22% pada siklus 2, dan aktivitas menjawab pertanyaan siswa meningkat sebesar 72,22% pada siklus 2.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penelitian menyampaikan beberapa saran, antara lain sebagai berikut.

- 1) Manfaat bagi siswa
 - a) Siswa mengenal model pembelajaran yang telah diterapkan dalam penelitian ini.
 - b) Siswa dapat meningkatkan penguasaan konsep pada pembelajaran Penelitian Geografi dalam mata pelajaran Geografi dengan model pembelajaran model *Guide Note Taking* kombinasi *everyone is a teacher*.
 - c) Siswa dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar dalam materi pembelajaran Geografi
- 2) Bagi guru
 - a) Guru dapat menerapkan model *Guide Note Taking* kombinasi *everyone is a teacher* untuk meningkatkan penguasaan materi penelitian geografi.

- b) Guru diharapkan termotivasi dalam menyediakan berbagai media pembelajaran yang menarik bagi minat dan motivasi belajar siswa.
- 3) Bagi sekolah
- a) Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk dikembangkan lebih lanjut untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan pendidikan.
 - b) Sekolah dapat menyediakan sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan memfasilitasi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan melalui seminar dan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Djamarah Syaiful. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning:101 Cara Belajar Siswa Aktif*, cet. VIII. terj. Raisul Muttaqien, Bandung: Nusa Cendikia
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryono, dkk. 2011. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).